

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya. Perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan untuk menggunakan segala sesuatu dan juga adanya rangsangan-rangsangan untuk perkembangan kearah pemikiran yang positif. Jika sel-sel syaraf anak tidak dirangsang maka potensi-potensi yang ada lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati. Perkembangan berbahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian di sekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari sebuah cerita yang sudah diceritakan guru, anak mampu menceritakan gambar seri.

Semua kemampuan yang dikemukakan diatas ada hubungan dengan bahasa. Perkembangan bahasa itu tidaklah tiba-tiba atau sekaligus, tetapi bertahap, kemampuan berbahasa anak berjalan seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak ditandai oleh keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks. Tangisan, bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana tak bermakna, dan celotehan bayi merupakan jembatan yang memfasilitasi alur perkembangan bahasa anak menuju kemampuan berbahasa yang lebih sempurna. Bagi anak, celoteh merupakan semacam latihan untuk menguasai gerak *artikulatoris* (alat ucap) yang lama kelamaan dikaitkan dengan kebermaknaan bentuk bunyi yang diujarkannya (Faisal dkk, 2009: 16)

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berkorelasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan berbicara dan menulis merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan berbicara pada awal dari anak yaitu mengumam maupun membeo. Menurut pendapat Dyson bahwa perkembangan berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri, hal ini tidak sama dengan menulis (Ade, 2010).

Secara mental, pemerolehan bahasa dimulai sejak bayi masih berada dalam kandungan. Sang ibu bisa menjelaskan bayi berkomunikasi tentang hal yang positif. Kontak batin antara ibu dan janin akan tercipta dengan baik bila kondisi psikis ibu dalam keadaan stabil. Orang tua bisa mengajak anak bercerita tentang kebesaran sang pencipta dan alam ciptaan-Nya; mengenalkan pada kicau burung atau membacakan kisah-kisah bijak. Orang tua salah satunya adalah ibu, merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini sangat mungkin dilaksanakan apabila orang tua khususnya ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang arti pentingnya tumbuh kembangnya anak. Perkembangan bahasa anak ditemukan dari dua sumber tingkah laku orangtua, yang mendorong perkembangan bahasa lisan dan mempelajari anak-anak kecil yang belajar membaca, tanpa pengajaran formal. Rekomendasi yang paling sering antara lain membacakan cerita untuk anak-

anak, menyediakan buku-buku, menyediakan bermacam-macam alat tulis, mendorong membaca dan menulis, serta memberikan respons kepada anak-anak tentang tulisan, kata dan ejaan (Sri, 2002: 85).

Yudibrata dkk. (2000: 65-72) menjelaskan selama bulan-bula pertama pascalahir atau sebelum seorang anak mempelajari kata-kata yang cukup untuk digunakan sebagai sarana berkomunikasi, anak secara kreatif terlebih dahulu akan menggunakan empat bentuk komunikasi prabicara. Keempat prabicara itu adalah tangisahan, oc ehan/celoteh/meraba, isyarat, dan ungkapan emosional. peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka memilih berada dibawah usia lima tahun/balita.

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan bahasa sesuai dengan tingkat usia, selain itu bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Perkembangan dalam aspek bahasa dimulai dengan peniruan bunyi dan suara, berlanjut dengan meraba. Pada awal masa sekolah dasar berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya. berfikir itu mendahului bahasa dan lebih luas dari bahasa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap setiap perkembangan dan pertumbuhan anak, khususnya bahasa yang merupakan salah satu aspek dari perkembangan anak itu sendiri, stimulasi yang dilakukan orang tua untuk merangsang aspek bahasa yaitu dengan membacakan dongeng sebelum tidur, mengajak anak lebih sering bercakap-cakap, memberikan pujian pujian pada anak ketika

melakukan perbuatan yang baik, hal itu akan dapat memperbanyak pembendaharaan kata yang dimiliki anak, Agar kemampuan dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal, selain itu anak akan lebih lancar dalam berbicara sehingga dapat mempermudah orang tua memahami atau mengerti serta mengkomunikasikan apa yang anak inginkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, salah satunya faktor biologis.

Sesuai kenyataan yang ditemukan di usia taman kanak-kanak khususnya pada kelompok B di TK Damhil Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo, bahwa terdapat anak yang memiliki gangguan berbahasa (berbicara), berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Damhil Kota Selatan Kota Gorontalo, didalam kelas terdapat 4 orang anak yang cara bicaranya kurang dimengerti.

Hal ini telah peneliti amati saat observasi berlangsung, peneliti mengamati cara anak berkomunikasi dengan teman sebaya, guru, dan orang tua. Tepat berlangsungnya proses belajar di kelas, ke 4 anak tersebut sangat aktif dalam arti ke 4 anak ini perilakunya dalam kelas suka mengganggu teman-temannya, begitu juga diluar kelas dan pengucapan anak yang kurang dimengerti seperti kalimat “ibu guru” menjadi “bu gulu”. Selain mengamati anak di dalam kelas, peneliti juga mewawancarai orang tua dari anak yang bermasalah tersebut. Dalam wawancara, peneliti mendapat gambaran dari orang tua bahwa anak tersebut mengalami keterlambatan dalam berbicara dikarenakan kurang adanya perhatian dan stimulasi dari orang tua, sehingga aspek perkembangan bahasanya kurang maksimal selain itu pergantian gigi susu pada anak juga berpengaruh pada cara berbicara anak.

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pola asuh dalam lingkungan keluarga. untuk itu peneliti mengangkat judul, “Deskripsi Pola Pengasuhan Anak Dalam Perkembangan Bahasa”

adapun bahasa yang dimaksud disini yaitu berbicara. Penelitian ini di lakukan di TK Damhil Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk membatasi masalah di atas maka peneliti merumuskan satu permasalahan sebagai berikut yaitu: bagaimanakah gambaran pola pengasuhan orantua terhadap perkembangan bahasa anak ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut yaitu: untuk mndapatkan gambaran pola pengasuhan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat peneliti mengangkat permasalahan tersebut dapat di uraikan sebagai berikut yaitu:

a. Manfaat bagi peneliti

menambah wawasan tentang metode pembelajaran dalam pendidikan keluarga.

b. Manfaat bagi orang tua

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan rujukan bagi orang tua dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku stimulasi perkembangan bahasa pada anak.

c. Manfaat bagi peneliti lebih lanjut

Dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut tentang pengasuhan anak dalam perkembangan bahasa

